

KELOMPOK PENDAMPING SIPER DENI (SAYANG IBU DAN PEREMPUAN DENGAN DETEKSI DINI) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI WILAYAH KERJA PKM BANDARHARJO SEMARANG

Tutik Rahayu¹, Sri Wahyuni²
^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

e-mail : tutikrahayu02@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Bandarharjo Semarang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk 4.319 KK yang terdiri dari laki laki sebesar 10,294 orang dan perempuan sebesar 10,149 dan Sebagian besar usia produktif. Hasil pengkajian di wilayah kelurahan bandarharjo kasus penyakit kanker serviks ditemukan dan beberapa perempuan telah meninggal akibat menderita kanker serviks. Jumlah kader cukup banyak sekitar 40 orang namun yang menyatakan sudah melakukan skrening dengan IVA atau Papsmear tidak lebih dari 5 orang kader. Tujuan pengabdian pada masyarakat yaitu Membentuk kelompok pendamping Siper Deni (sayangi ibu dan perempuan dengan deteksi dini)dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui IVA dan Papsmear.Metode Pemecahan permasalahan dilakukan dengan beberapa pendekatan sebagai berikut: Berbasis Kelompok, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan kelompok yaitu ibu ibu kader Kesehatan perempuan sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara komphrensif dengan pemberian materi edukasi dan roleplay yang berkaitan dengan kanker serviks, upaya pencegahan dan deteksi dini melalui IVA dan papsmear. Hasil pre dan post test tentang pengetahuan kanker serviks dan uapya pencegahan melalui deteksi dini terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat baik. Semua peserta kegiatan menyatakan pendapat bahwa program kegiatan yang dilaksanakan sangat memberikan manfaat meningkatkan pengetahuan dan ras percaya diri sebagai kader Kesehatan perempuan. Kesimpulan dan saran program kegiatan dengan membentuk kelompok pendamping Siper Deni efektif untuk meningkatkan pengetahuan, memperkuat peran kader dalam melakukan pendampingan,pemberi motivasi dan memfasilitasi kaum ibu dan perempuan dalam upaya meningkatkan Kesehatan reproduksinya.

Keywords: Kelompok pendamping siper deni, Kanker serviks, deteksi dini.

ABSTRACT

Bandarharjo Semarang Village is one of the areas with a population of 4,319 families consisting of 10,294 men and 10,149 women and most of them are of productive age. The results of the study in the urban village area of bandarharjo were found cases of cervical cancer and several women had died

from cervical cancer. The number of cadres is quite a lot, around 40 people, but there are no more than 5 cadres who claim to have done screening with IVA or Pap smear. The purpose of community service is to form a Siper Deni companion group (love mothers and women with early detection) in an effort to prevent cervical cancer through IVA and Pap smears. Problem solving methods are carried out using several approaches as follows: Group-based, all community service activities are carried out to the community using groups, namely women's health cadres as a medium for learning and mentoring, planning and monitoring activities. The activities are carried out comprehensively by providing educational materials and roleplays related to cervical cancer, prevention and early detection efforts through VIA and Pap smears. The results of the pre and post test regarding knowledge of cervical cancer and prevention efforts through early detection resulted in a very good increase in knowledge. All activity participants expressed their opinion that the program of activities carried out was very beneficial in increasing knowledge and self-confidence as women's health cadres. The conclusions and suggestions of the activity program by forming a Siper Deni mentoring group are effective for increasing knowledge, strengthening the role of cadres in providing assistance, motivating and facilitating mothers and women in efforts to improve their reproductive health.

Keywords: *Siper Deni companion group, Cervical cancer, early detection.*

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang paling umum terjadi pada perempuan secara global (Sumarmi et al. 2021). Hasil riset menunjukkan bahwa kanker serviks disebabkan oleh virus Human Papiloma Virus (HPV) (Nkwabong, Laure Bessi Badjan, and Sando 2019). Kanker serviks dapat menyerang berbagai usia namun dari hasil penelitian didapatkan hasil terbanyak diderita pada rentang usia 35-39 atau 60-64 tahun (Mehraban, Namdar, and Naghizadeh 2018). setiap tahun diperkirakan sejumlah 520.000 perempuan menderita kanker serviks, serta merupakan penyebab kematian ketiga terutama pada negara berkembang (Aldohaian, Alshammari, and Arafah 2019).

Saat ini penyakit kanker serviks menempati nomor 2 sebagai jenis kanker yang paling banyak diderita perempuan Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan 31 Januari 2019, kasus kanker serviks terjadi pada 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian mencapai 13,9 per 100.000 penduduk (Kemkes RI 2019). Beberapa factor resiko yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks dari hasil penelitian diantaranya berganti ganti pasangan, Riwayat beberapa kali menikah, pernikahan dini, usia pertama melahirkan, sering melahirkan, paparan tembakau, kebiasaan diit (Dhafer 2019).

Angka mortalitas yang masih tinggi ini juga disebabkan keterlambatan dalam penanganan. 70 persen perempuan datang ke pelayanan Kesehatan dengan kondisi penyakit kanker serviks sudah pada stadium lanjut yaitu II dan III (Rio, Sri, and Suci 2017). Factor keterlambatan dalam penanganan

disebabkan salah satunya yaitu kurang pengetahuan. Hasil riset berkaitan dengan pengetahuan, penyebab, tanda gejala pencegahan kanker serviks ditemukan bahwa pengetahuan berkaitan tentang kanker serviks pada partisipan masih rendah, adanya kesalahan persepsi seperti kanker serviks disebabkan karena penggunaan alat KB dan santet juga terjadi (Ndejjo et al. 2017). Studi lainnya juga ditemukan hasil dari 190 partisipan tidak lebih dari 37 % yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks di atas rata-rata, selebihnya pengetahuan tentang kanker serviks masih rendah (Pancreas 2017). Hasil pengkajian awal yang dilakukan, di wilayah kelurahan bandarharjo kasus penyakit kanker serviks ini ditemukan dan beberapa perempuan telah meninggal akibat menderita kanker serviks. Jumlah kader cukup banyak sekitar 40 orang namun yang menyatakan sudah melakukan skrining dengan IVA atau Papsmear tidak lebih dari 5 orang kader.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi pada perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan papsmear atau IVA adalah dengan meningkatkan dukungan sosial. Dukungan sosial yang diterima dapat berasal dari pasangan, keluarga maupun petugas Kesehatan. Dukungan yang sangat penting diantaranya dukungan informasional terutama dari petugas Kesehatan hasil riset membuktikan Intervensi pendidikan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan persepsi, dan meningkatkan efikasi diri wanita tentang kanker serviks dan skrining (Spatuzzi et al. 2016)

Intervensi Keperawatan Berupa Pembentukan kelompok pendamping Siper Deni dalam upaya pencegahan kanker serviks yaitu dengan memberikan motivasi dan pelatihan berupa pengetahuan tentang kanker serviks, deteksi dini melalui IVA dan papsmear, perawatan personal hygiene, gaya hidup, dan Perilaku sehat bagi para kader Kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

Kelurahan Bandarharjo Semarang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk 4.319 KK yang terdiri dari laki-laki sebesar 10.294 orang dan perempuan sebesar 10.149 orang dengan total 20.443 jiwa. Kelurahan bandarharjo memiliki 12 RW dan 103 RT, dan memiliki sejumlah kader Kesehatan yang siap mendukung dan menjadi garda depan dalam upaya meningkatkan motivasi kaum ibu dan perempuan untuk pencegahan penyakit kanker serviks melalui deteksi dini dengan IVA dan Papsmear.

Tujuan pengabdian pada masyarakat yaitu Membentuk kelompok pendamping Siper Deni (sayangi ibu dan perempuan dengan deteksi dini), Kader kesehatan ibu di kelurahan Bandarharjo mampu berperan aktif memotivasi dan mengajak masyarakat terutama kaum ibu dan Perempuan usia subur untuk rutin memeriksakan kesehatan di pelayanan kesehatan atau puskesmas, Perempuan usia subur memiliki motivasi dan dengan kesadaran sendiri memiliki perilaku yang baik berkaitan dengan menjaga Kesehatan reproduksinya diantaranya melakukan deteksi dini atau skrining dengan IVA atau papsmear dalam upaya pencegahan penyakit kanker serviks.

2. METODE

Pemecahan permasalahan dilakukan dengan beberapa pendekatan sebagai berikut: Berbasis Kelompok, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan kelompok yaitu ibu-ibu kader Kesehatan perempuan sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan pemantauan kegiatan. Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak melalui Penyuluhan Kesehatan, pelatihan dan pendampingan. Berbasis potensi sumber daya manusia dan kearifan lokal dengan pengembangan sikap dan budaya lokal sehingga dapat membentuk perilaku positif dalam pendampingan ibu untuk termotivasi melakukan deteksi dini dengan IVA dan Papsmear sebagai upaya pencegahan penyakit kanker serviks

Metode pelaksanaan kegiatan atau implementasi dibagi menjadi 3 fase atau tahap yaitu: pertama sosialisasi program kegiatan PKM pada kegiatan ini peserta kegiatan termasuk lurah, ketua FKK dan peserta terlibat aktif dalam menyiapkan kegiatan dan tempat kegiatan selama sosialisasi dilakukan. Sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi motivasi dan melibatkan tokoh masyarakat. Tujuan kegiatan sosialisasi ini Peserta kegiatan memahami tujuan pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan yaitu meningkatkan motivasi dan kesadaran ibu untuk menjaga Kesehatan reproduksinya dengan melakukan skrining sebagai Tindakan deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan atau implementasi kegiatan pengmas. Kegiatan pengmas ini dilaksanakan di auditorium kelurahan Bandarharjo Semarang dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan diantaranya dengan setting tempat duduk berjarak, selama kegiatan peserta menggunakan masker dan menyediakan hand sanitizer.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, peserta total berjumlah 36 kader Kesehatan perempuan dan merupakan perwakilan dari tiap RW yang ada di kelurahan Bandarharjo Sebelum kegiatan pemberian materi peserta mengerjakan soal pretest. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi yang berkaitan dengan kanker serviks dan upaya pencegahannya dengan deteksi dini melalui IVA dan papsmear. Pada kegiatan ini juga dihadiri lurah, ketua FKK serta gasterkes dan para kader Kesehatan ibu. Selama kegiatan peserta berpartisipasi aktif dan antusias peserta juga banyak bertanya kepada pemberi materi. Tujuan kegiatan ini Peserta mampu memahami upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran untuk melakukan pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini. Pada hari berikutnya kegiatan diawali dengan registrasi oleh peserta, kemudian pada hari terakhir ini peserta pengmas diberikan pendampingan dan arahan melakukan kegiatan berupa Role play. Pada Role play ini peserta ada yang berperan sebagai kader dan yang lain berperan sebagai peserta atau anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan. Peserta yang berperan sebagai kader memberikan materi edukasi Kesehatan yang telah diberikan oleh tim Pembina pada hari pertama kegiatan dan dilakukan secara bergantian dengan menunjuk secara acak atau yang bersedia. Setting tempat dibuat beberapa kelompok dengan dibentuk duduk melingkar. Selama

kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim Pembina. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sampai selesai.

Pada tahap ketiga atau terakhir yaitu berupa kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan Monev ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Untuk memudahkan dalam melakukan koordinasi, monitoring dan evaluasi maka dibentuk grup watshaap. Melalui grup ini Pembina dan kader Kesehatan ibu dapat melakukan komunikasi konsultasi untuk memperlancar proses pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo tepatnya dikelurahan Bandarharjo. Kegiatan pendampingan kelompok Siper Deni ini membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya di wilayah kelurahan Bandarharjo semarang terutama pada ibu dan perempuan usia produktif.

Tabel 1 : Karakteristik Kader Kesehatan berdasarkan umur pendidikan dan pekerjaan

Umur	Jumlah	(%)	Pendidikan	Jumlah	(%)	Pekerjaan	Jumlah	(%)
15 - 25	3	8%	SD	2	6%	Irt	27	75%
26 - 35	5	14%	SLTP	7	19%	Mhsw	1	3%
36 - 45	9	25%	SLTA	25	69%	Psm	2	6%
46 - 55	14	39%	PT	2	6%	Wiraswasta	5	14%
56 - 65	5	14%			0%	Pelajar	1	3%
	36	100%		36	100%		36	100%

Karakteristik responden berdasarkan umur pada kader Kesehatan perempuan yang menjadi target sasaran dalam pengmas ini berkisar antara rentang 15-65 tahun. Sebagian besar umur kader masih pada umur reproduksi sehingga sangat dianjurkan untuk rutin melakukan skrining IVA dan Papsmear terutama yang masih aktif melakukan hubungan seksual sebagai salah satu upaya deteksi dini terhadap kanker serviks (Yunus, Mohamed Yusof, and Draman 2018). Karakteristik berdasarkan pekerjaan dan Pendidikan maka dapat dilihat dari table 1 bahwa kader Sebagian besar berpendidikan sekolah menengah atas dan sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam penerimaan dan penyerapan terhadap pengetahuan. Hasil riset menunjukkan adanya pengaruh usia dan Pendidikan terhadap minat dan perilaku skrining (Imoto, Honda, and

Llamas-Clark 2020). Pada kegiatan pengmas ini kader Kesehatan perempuan sebagai target sasaran memiliki Pendidikan yang cukup dan menjadi salah satu aspek penting dalam kemampuan menerima pengetahuan yang berkaitan dengan kanker serviks yang diharapkan dapat meneruskan informasi pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi dini melalui IVA dan Papsmear pada kaum ibu dan perempuan yang berada di wilayah kelurahan bandarharjo. Selain itu kader juga diharapkan bisa menjadi penggerak, memberikan motivasi dan membantu memfasilitasi kaum ibu dan perempuan dalam upaya menjaga dan meningkatkan Kesehatan reproduksinya dengan melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin ke pelayanan Kesehatan.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diawali dengan memberikan kuisener pretest yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kanker serviks seperti penyebab, factor resiko, tanda dan gejala, cara penularan, dampak, upaya pencegahan primer dan sekunder, Papsmear, IVA dan pengobatan kanker serviks. Beberapa aspek penting ditemukan bahwa peserta target dalam hal ini yaitu kader Kesehatan perempuan Sebagian besar 97 % belum menjawab dengan benar terkait factor penyebab kanker serviks. Kader belum mengetahui penyebab penyakit kanker serviks yaitu human papilloma virus (HPV). HPV merupakan penyebab utama pada kanker serviks. Jenis HPV cukup banyak lebih dari 170 yang diketahui sampai saat ini, namun hanya beberapa tipe atau jenis yang berkaitan dengan kanker serviks. Jenis hrHPV karsinogenik utama adalah 16, 18, 31, 33, 35, 39, 45, 51, 52, 56, 58, dan 59. Selain itu, jenis HPV yang terkait erat seperti 26, 53, 66, 67, 68, 70, 73, dan 82 telah terdaftar sebagai kemungkinan karsinogenik. Dari jumlah tersebut, hrHPV tipe 16 dan 18 terdeteksi sebagai penyebab kanker serviks di seluruh dunia lebih dari 85-90 % (Gupta et al. 2018). Berbeda dengan pre test maka pada post test pengetahuan tentang penyebab kanker serviks pada kader sangat signifikan terjadi perubahan pada arah yang positif Sebagian besar sdh dapat menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan pengetahuan yang tentunya memberikan dampak yang positif, sehingga diharapkan para kader dapat memberikan informasi yang benar pada masyarakat khususnya kaum ibu dan perempuan di wilayah kelurahan Bandarharjo.

Peningkatan pengetahuan tentang factor resiko dan tanda gejala kanker serviks jg terjadi pada kader. Hasil post test menunjukkan Sebagian besar kader sudah dapat memahami berkaitan dengan factor resiko dan tanda gejala dari kanker serviks. beberapa factor resiko yang dapat meningkatkan kejadian kanker serviks diantaranya multipara, kecenderungan genetik, merokok, aktivitas seksual wanita, kontrasepsi oral, defisiensi diet, dan immunosupresi (Alwahaibi et al. 2018). Selain factor resiko pertanyaan yang berkaitan dengan tanda dan gejala kanker serviks juga mampu dipahami dengan baik oleh para kader terbukti pada jawaban post test rata rata sudah mampu menjawab dengan benar. Bererapa tanda dan gejala diantaranya Gejala klinis secara umum dapat digambarkan sebagai berikut: Stadium dini terjadi leukorea yang sulit sembuh, kontak berdarah pasca hubungan seksual, kadang dijumpai tanpa gejala. Stadium pertengahan terjadi perdarahan irregular, leukorea

bercampur darah, urine berdarah dan bab berdarah. Stadium lanjut terjadi leukorea yang berbau, terjadi perdarahan yang terus menerus, BAB dan urine berdarah, terjadi fistula vesiko vaginal , rektovaginal, temble triad yaitu pinggang sakit, kaki bengkak dan obstruksi ureter. Komplikasi sebab kematian yaitu adanya perdarahan yang banyak, uremia, kakeksia, komplikasi metastase jauh (Verma et al. 2017).

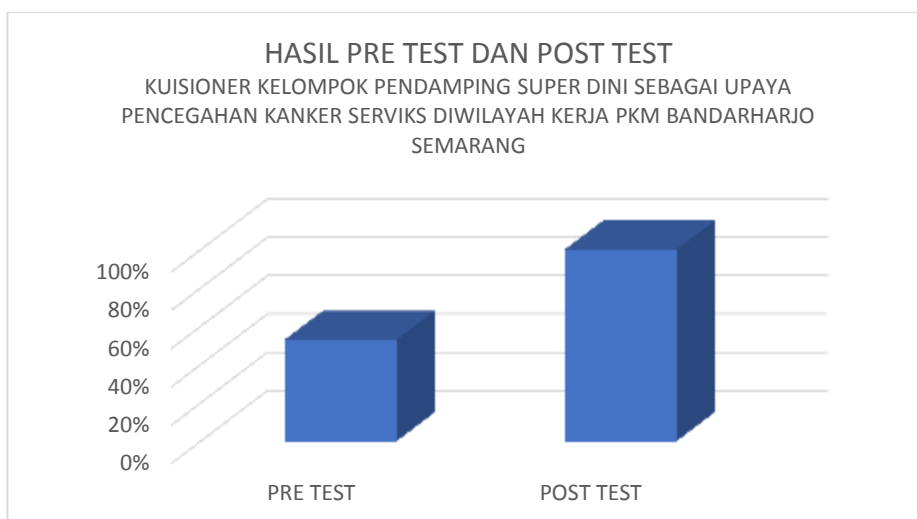
Pengetahuan tentang factor resiko dan tanda gejala pada kanker serviks merupakan hal penting yang harus dimiliki kader Kesehatan perempuan. Kader diharapkan dapat berperan sebagai pendamping pemberi motivasi dan membantu memfasilitasi kaum ibu dan perempuan terutama yang berkaitan dengan masalah Kesehatan termasuk Kesehatan reproduksi. Kader sangat dekat dengan masyarakat bahkan bisa menjadi orang pertama yang dapat memberikan informasi kepada RT, RW, gasturkes dan petugas Kesehatan berkaitan dengan status Kesehatan yang dimiliki oleh ibu dan kaum perempuan diwilayahnya masing masing. Kader yang memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan masalah Kesehatan yang dialami oleh masyarakat khususnya kaum ibu, dapat membantu dan memotivasi ibu dan keluarga terhadap keputusan yang akan dilakukan sehingga diharapkan masalah Kesehatan yang dialami dapat sedini mungkin dapat diatasi dan dicegah sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih lanjut.

Pada kegiatan pengmas ini kader Kesehatan perempuan sebagai sasaran target mampu membuktikan pemahaman berkaitan dengan kanker serviks ini pada sesi role play dimana mereka secara bergantian berperan sebagai kader dan memberikan informasi penyuluhan pada peergroupnya. Sesi Role play ini juga didampingi penuh oleh tim pengmas sehingga tim pengmas juga dapat menilai dan mengevaluasi serta memberikan pendampingan dan memberikan arahan saran dan bimbingan.

Hal menarik yaitu berkaitan dengan pencegahan primer yang dapat dilakukan pada kanker serviks yaitu dengan imunisasi HPV hampir Sebagian kader masih belum memahami dengan baik, hasil diskusi kader banyak yang menanyakan berkaitan dengan imunisasi HPV dan menyatakan belum terlalu familier dengan Pencegahan primer ini. Namun dengan pemberian materi penyuluhan edukasi dan pemdampingan peningkatan pengetahuan tentang imunisasi HPV dapat terlihat signifikan pada hasil post test. Pada sesi Role play kader mampu menjelaskan dengan baik bagaimana pencegahan primer kanker servik dapat dilakukan. Pencegahan primer kanker serviks dapat dilakukan melalui pemberian imunisasi HPV sasaran utama pada perempuan yang belum menikah mulai dari usia 9 tahun. Vaksin ini memiliki 2 jenis yaitu quadrivalent dan bivalen dengan dosen 0,5 ml dan diberikan 3 kali. hasil riset menunjukkan bahwa kedua jenis vaksin ini memiliki efikasi 96-100 % untuk mencegah HPV jenis 16 dan 18 (Siregar and Sunarti 2020).

Pada aspek pencegahan sekunder dengan deteksi dini melalui IVA atau Papsmear Sebagian kader sudah mendengar tentang papsmear namun siapa sasaran target , kapan dapat dilakukan masih memerlukan informasi yang

akurat dan konferhensif. Hal ini juga dapat terlihat pada sesi diskusi dan tanya jawab setelah pemaparan materi. Para kader antusias menanyakan bagaimana papsmear dan IVA dilakukan, apakah ada syaratnya, kapan dapat dilakukan. Hasil post test Menunjukkan perubahan pengetahuan yang signifikan pada para kader mereka dapat memberikan penjelasan yang cukup baik berkaitan dengan deteksi dini sebagai upaya pencegahan kanker serviks melalui IVA dan Papsmear. Deteksi dini melalui papsmear secara teratur terbukti mampu menurunkan angka kejadian kanker serviks dan bila hasil papsmear ditemukan adanya lesi prakanker maka masih dapat disembuhkan secara sempurna (Ahmed, Rojas, and Degarege 2020).



Grafik 1 Grafik hasil Pre Test dan Post Test kelompok pendamping Siper Deni



Gambar 1 Kegiatan Registrasi

Pada gambar 1 merupakan kegiatan saat registrasi para kader secara tertib bergantian melakukan presensi dan memasuki ruangan kegiatan yang daiadakan di aula kantor kelurahan Bandarharjo Semarang.



Gambar 2 Kegiatan Pre Test

Gambar 2 Merupakan kegiatan pre test yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Para kader diberikan kuisener dan menjawab seluruh kuisener yang diberikan dengan tertip sesuai arahan dari tim pengmas.



Gambar 3. Kegiatan pemberian materi

Gambar 3. merupakan kegiatan pemberian materi berkaitan dengan deteksi dini kanker serviks sebagai salah satu upaya pencegahan kanker serviks melalui iva dan papsmear. Para kader cukup antusias mengikuti kegiatan sampai selesai dan banyak bertanya seputar materi untuk meningkatkan pemahamannya.



Gambar 4 Kegiatan Post Test

Gambar 4 merupakan kegiatan post test yang dilakukan pada hari berikutnya setelah selesai pemberian materi. Para kader mengerjakan post test dengan menjawab seluruh pertanyaan pada kuisener yang diberikan.



Gambar 5. Kegiatan role play

Gambar 5. Merupakan kegiatan Role Play yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Beberapa kader bergantian menjadi leader dan kader lain menjadi peserta. Kegiatan ini terbukti dapat mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam menyerap materi yang diberikan selama kegiatan pengmas.

4. KESIMPULAN

Kondisi kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam upaya menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada kaum perempuan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kesehatan reproduksi adalah dengan melakukan deteksi dini kanker serviks melalui Papsmear. Pada kenyataannya minat dan perilaku positif dari perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan papsmear ini masih belum cukup memuaskan. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan tentang tujuan dan manfaat dari skrining. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan membangun jaringan dalam upaya memberikan dukungan atau support terutama memberikan informasi pada masyarakat terutama pada kaum perempuan secara tuntas pada semua lini sector pelayanan Kesehatan. Peran kader Kesehatan perempuan di masyarakat juga sangat penting untuk memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran dalam upaya melakukan pencegahan penyakit kanker serviks melalui deteksi dini dengan IVA atau Papsmear. Selain itu dukungan keluarga juga menjadi point penting dalam meningkatkan keberhasilan perilaku sehat pada perempuan untuk menjaga Kesehatan reproduksinya. program kegiatan dengan membentuk kelompok pendamping Siper Deni efektif untuk meningkatkan pengetahuan, memperkuat peran kader dalam melakukan pendampingan, pemberi motivasi dan memfasilitasi kaum ibu dan perempuan dalam upaya meningkatkan Kesehatan reproduksinya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada LPPM unissula sebagai penyandang dana, Dekan FIK Unissula, Tim Departemen keperawatan maternitas FIK Unissula, Kepala Puskesmas dan Lurah bandarharjo, Ketua FKK, Para Kader kesehatan Ibu dan masyarakat wilayah kelurahan bandarharjo yang telah membantu mendukung memfasilitasi dan turut berperan aktif dalam program kegiatan pengabdian pada Masyarakat

6. DAFTAR PUSTAKA

- a. Ahmed, Nasar U., Patria Rojas, and Abraham Degarege. 2020. "Knowledge of Cervical Cancer and Adherence to Pap Smear Screening Test Among Female University Students in a Multiethnic Institution,

- USA.” *Journal of the National Medical Association* 112(3):300–307. doi: 10.1016/j.jnma.2020.03.007.
- b. Aldohaian, Arwa I., Sulaiman A. Alshammari, and Danyah M. Arafah. 2019. “Using the Health Belief Model to Assess Beliefs and Behaviors Regarding Cervical Cancer Screening among Saudi Women: A Cross-Sectional Observational Study 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services.” *BMC Women’s Health* 19(1). doi: 10.1186/s12905-018-0701-2.
- c. Alwahaibi, Nasar, Waad Alsalami, Nasra Alramadhani, and Atheer Alzaabi. 2018. “Factors Influencing Knowledge and Practice Regarding Cervical Cancer and Pap Smear Testing among Omani Women.” *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 19(12):3367–74. doi: 10.31557/APJCP.2018.19.12.3367.
- d. Dhaher, Enas A. 2019. “Knowledge, Attitudes and Practices of Women in the Southern Region of Saudi Arabia Regarding Cervical Cancer and the Pap Smear Test.” *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 20(4):1177–84. doi: 10.31557/APJCP.2019.20.4.1177.
- e. Gupta, Sarah, Christina Palmer, Elisabeth M. Bik, Juan P. Cardenas, Harold Nuñez, Laurens Kraal, Sara W. Bird, Jennie Bowers, Alison Smith, Nathaniel A. Walton, Audrey D. Goddard, Daniel E. Almonacid, Susan Zneimer, Jessica Richman, and Zachary S. Apte. 2018. “Self-Sampling for Human Papillomavirus Testing: Increased Cervical Cancer Screening Participation and Incorporation in International Screening Programs.” *Frontiers in Public Health* 6(April):1–12. doi: 10.3389/fpubh.2018.00077.
- f. Imoto, Atsuko, Sumihisa Honda, and Erlidia F. Llamas-Clark. 2020. “Human Papillomavirus and Cervical Cancer Knowledge, Perceptions, and Screening Behavior: A Cross-Sectional Community-Based Survey in Rural Philippines.” *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 21(11):3145–51. doi: 10.31557/APJCP.2020.21.11.3145.
- g. Mehraban, Shadan Shirazi Zadeh, Azam Namdar, and Mohammad Mehdi Naghizadeh. 2018. “Assessment of Preventive Behavior for Cervical Cancer with the Health Belief Model.” *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 19(8):2155–63. doi: 10.22034/APJCP.2018.19.8.2155.
- h. Ndejjo, Rawlance, Trasias Mukama, Juliet Kiguli, and David Musoke. 2017. “Knowledge, Facilitators and Barriers to Cervical Cancer Screening among Women in Uganda: A Qualitative Study.” *BMJ Open* 7(6):1–8. doi: 10.1136/bmjopen-2017-016282.
- i. Nkwabong, Elie, Ingrid Laure Bessi Badjan, and Zacharie Sando. 2019. “Pap Smear Accuracy for the Diagnosis of Cervical Precancerous Lesions.” *Tropical Doctor* 49(1):34–39. doi: 10.1177/0049475518798532.

- j. Pancreas, Jop J. 2017. "Level of Knowledge and Associated Factor toward Cervical Cancer among Women Age (21-64) Years Visiting Health Facilities in Gulele Sub-City Addis Ababa Ethiopia." *JOP. Journal of the Pancreas* 18(1):44–48.
- k. Rio, Susi, Eunike Sri, and Tyas Suci. 2017. "Persepsi Tentang Kanker Serviks Dan Upaya Prevensinya Pada Perempuan Yang Memiliki Keluarga Dengan Riwayat Kanker." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 4(3):159–69. doi: 10.22146/jkr.36511.
- l. Siregar, Debi Novita, and Sunarti Sunarti. 2020. "Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Hpv Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks." *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 5(1):34. doi: 10.30829/jumantik.v5i1.6426.
- m. Spatuzzi, Roberta, Anna Vespa, Primo Lorenzi, Guido Miccinesi, Marcello Ricciuti, Wanda Cifarelli, Marina Susi, Tommaso Fabrizio, Maria G. Ferrari, Marica Ottaviani, Maria V. Giulietti, Fabiana Merico, and Michele Aieta. 2016. "Evaluation of Social Support, Quality of Life, and Body Image in Women with Breast Cancer." *Breast Care* 11(1):28–32. doi: 10.1159/000443493.
- n. Sumarmi, Sumarmi, Yu Yun Hsu, Ya Min Cheng, and Shu Hsin Lee. 2021. "Factors Associated with the Intention to Undergo Pap Smear Testing in the Rural Areas of Indonesia: A Health Belief Model." *Reproductive Health* 18(1):1–10. doi: 10.1186/s12978-021-01188-7.
- o. Verma, Ashok, Suresh Verma, Shivani Vashist, Sumit Attri, and Amrita Singhal. 2017. "A Study on Cervical Cancer Screening in Symptomatic Women Using Pap Smear in a Tertiary Care Hospital in Rural Area of Himachal Pradesh, India." *Middle East Fertility Society Journal* 22(1):39–42. doi: 10.1016/j.mefs.2016.09.002.
- p. Yunus, Nor Akma, Harmy Mohamed Yusof, and Nani Draman. 2018. "Non-Adherence to Recommended Pap Smear Screening Guidelines and Its Associated Factors among Women Attending Health Clinic in Malaysia." *Malaysian Family Physician* 13(1):10–17.